

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang pemakaiannya telah digunakan berulang kali sehingga komposisi dan karakteristik pada minyak goreng sudah berubah. Penggunaan minyak jelantah yang berasal dari sektor rumah tangga maupun unit usaha mikro menciptakan efek negatif terhadap lingkungan. Minyak jelantah adalah senyawa berupa limbah yang mengandung karsinogenik dengan bilangan asam dan peroksida yang tinggi. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan mengalir ke saluran air akan menyebabkan berubahnya kandungan senyawa pada air, sehingga air tersebut tidak layak digunakan (Alvino, dkk dalam Amaliah dkk., 2024).

Pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran tanah maupun air. Pencemaran tanah terjadi disebabkan pori-pori tanah tertutup dan tanah menjadi keras, sehingga akan mengganggu ekosistem yang ada. Sementara, pencemaran air menyebabkan limbah minyak jelantah masuk ke dalam air mengakibatkan fungsi air menurun, sehingga tidak mampu lagi mendukung aktivitas manusia dan menyebabkan timbulnya permasalahan mengenai penyediaan air bersih (Mulyaningsih & Hermawati, 2023).

Berdasarkan data nasional, potensi minyak jelantah di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan laporan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan Traction Energi Asia (2020), konsumsi minyak goreng sawit nasional pada tahun 2019 mencapai 16,2 juta kilo liter (KL), dengan estimasi produksi minyak jelantah sekitar 40–60% atau berkisar antara 6,46 hingga 9,72 juta KL. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 3 juta KL (18,5%) yang berhasil dikumpulkan.

Rendahnya angka pengumpulan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan minyak jelantah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena belum tersedianya mekanisme pengumpulan yang sistematis baik di tingkat rumah tangga, restoran, maupun usaha mikro (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020). Minyak jelantah merupakan salah satu sampah atau limbah yang harus dikurangi keberadaannya. Sampah merupakan salah satu permasalahan rumit yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara maju. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh minyak Jelantah.

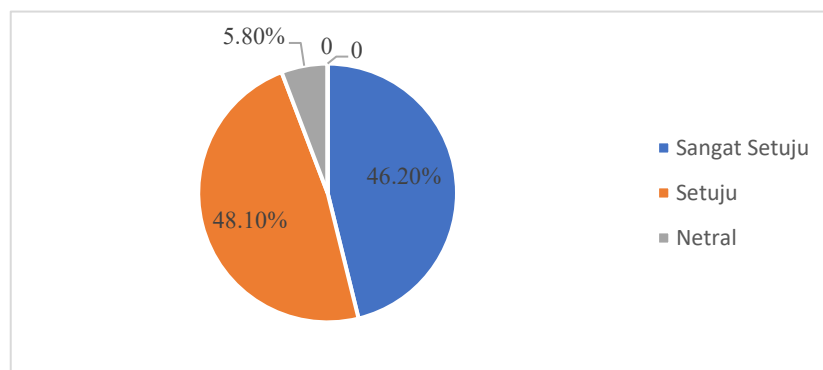
Masalah minyak jelantah berkaitan erat dengan persoalan sampah secara umum, yang hingga kini masih menjadi problem kompleks di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Widowati dkk., (2022) penanganan sampah perlu dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat rumah tangga hingga tempat pembuangan akhir melalui berbagai strategi seperti penampungan, pemusnahan, pengumpulan, pembuangan, dan daur ulang. Pengelolaan minyak jelantah dapat menjadi bagian dari strategi tersebut karena merupakan bentuk limbah domestik yang dapat dimanfaatkan kembali atau diolah agar tidak mencemari lingkungan.

PKK sebagai jaringan organisasi besar yang berada di masyarakat memiliki fungsi, yaitu 1) menghimpun, menggerakkan, dan membina potensi masyarakat agar terlaksana program-program pokok PKK, 2) merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan 10 program pokok PKK sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 3) memberikan pembinaan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada TP PKK secara berjenjang sampai dengan kelompok Dasa wisma, 4) melakukan supervisi, advokasi, dan pelaporan secara berjenjang terkait program-program dari gerakan PKK (Astuti et al., 2024).

Anggota PKK yang mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga menjadi pelopor dalam program pengumpulan minyak jelantah, sekaligus sebagai pendidik bagi keluarga maupun tetangga sekitar. Dengan demikian, keberhasilan program pengumpulan limbah minyak jelantah pada lingkup PKK akan menjadi kunci keberhasilan pengumpulan limbah minyak jelantah di tingkat komunitas. Hal tersebut, akan membawa pada kontribusi pelestarian lingkungan yang lebih luas.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 006 Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng pada tingkat lokal telah melaksanakan program pengumpulan minyak jelantah sebagai upaya nyata menjaga kelestarian lingkungan. Program ini sejalan dengan Program Pokok Kesembilan PKK, yaitu kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pengumpulan minyak jelantah dilakukan oleh anggota dan kader PKK sejak akhir tahun 2024 dengan dukungan dari Kelurahan Pegangsaan melalui kegiatan sosialisasi mengenai bahaya limbah minyak jelantah terhadap lingkungan. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa partisipasi sebagian anggota PKK belum optimal, sebab beberapa anggota masih memiliki kebiasaan membuang limbah minyak jelantah ke saluran air atau halaman rumah.

Program pengumpulan minyak jelantah dilaksanakan oleh anggota IV, bahwa mengumpulkan minyak jelantah dilakukan di rumah ketua RW 006. Minyak jelantah yang sudah terkumpul akan diberikan kepada lembaga pengelola. Komunitas PKK RW 006 Kelurahan Pegangsaan memiliki karakteristik unik, mayoritas anggotanya merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, kebiasaan membuang limbah rumah tangga secara sembarangan masih cukup umum di wilayah ini, termasuk membuang minyak jelantah ke saluran air atau tanah.



*Gambar 1.1 Tingkat Pemahaman Anggota PKK RW 006 Memahami Dampak Negatif Minyak Jelantah terhadap lingkungan*

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK RW 006 telah memahami dampak negatif minyak jelantah terhadap lingkungan. Dari 60 responden sebanyak 48,1% responden menyatakan setuju dan 46,2% menyatakan sangat setuju sehingga secara keseluruhan 94,3% anggota PKK menyadari bahwa minyak jelantah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, hanya 5,7% responden yang berada pada kategori netral dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Namun, kesadaran yang tinggi ini belum sepenuhnya terwujud menjadi partisipasi aktif, sebab partisipasi dalam pengumpulan minyak jelantah masih belum optimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Juniabela dkk. (2023) partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan minyak jelantah tergolong masih rendah. Dari delapan informan, hanya satu yang mengumpulkan minyak jelantah, lalu dijual kepada pengepul, satu informan mengumpulkan minyak jelantah hingga tak tersisa, sedangkan enam informan lainnya membuang minyak jelantah ke saluran air maupun tanah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki oleh informan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Berbeda dengan temuan tersebut sesuai dengan observasi awal, permasalahan yang terjadi di PKK RW 006 Kelurahan Pegangsaan, tingkat partisipasi anggota dalam program pengumpulan minyak jelantah masih

belum optimal. Meskipun kesadaran anggota PKK mengenai dampak lingkungan dari pembuangan minyak jelantah tidak tergolong rendah, setiap anggota mampu mengumpulkan sekitar 1 liter minyak jelantah setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anggota terhadap dampak negatif minyak jelantah lingkungan sebenarnya tidak rendah, namun kesadaran tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk partisipasi aktif, sehingga memungkinkan adanya faktor lain seperti kesempatan, kemauan, dan kemampuan yang turut mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam setiap proses kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan akan berdampak baik pada keberhasilan dari proses karena hal tersebut merupakan suatu tanggung jawab terhadap lingkungan. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi juga berarti memberikan sumbangan dan ikut serta menentukan tujuan yang akan dicapai (Febrianti, dkk., dalam Agusti & Wibawani, 2023).

Menurut Slamet dikutip dari (Hendrawati, 2018: 165) menyatakan bahwa faktor yang mendorong adanya partisipasi masyarakat sebagai berikut: Adanya kesempatan, adanya kemauan, dan adanya kemampuan. Dalam konteks pengumpulan minyak jelantah 1) kesempatan merujuk pada kemudahan dan aksesibilitas program pengumpulan, 2) kemauan merujuk pada motivasi internal anggota untuk mengalokasikan waktu dan tenaga, 3) kemampuan merujuk pada pengetahuan teknik dan keterampilan praktis dalam proses pengumpulan minyak jelantah dan penyimpanan.

Mengelola minyak jelantah dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan demikian, perlu diingat bahwa membuang minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Salah satu alternatif guna mengurangi tingkat pencemaran lingkungan dengan



memanfaatkan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat (Sundoro dkk., dalam Pinandita dkk., 2023).

Melihat peran strategis PKK sebagai organisasi kemasyarakatan berbasis keluarga yang memiliki struktur hingga ke tingkat dasawisma, upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggotanya dalam pengelolaan minyak jelantah menjadi sangat penting. PKK tidak hanya menjadi motor penggerak program lingkungan di tingkat lokal, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam membangun budaya ramah lingkungan di tingkat komunitas.

Penelitian sebelumnya tentang pengelolaan minyak jelantah cenderung fokus pada aspek teknis, seperti metode daur ulang atau pengolahan limbah (Saepudin dkk., dalam Istiqomah dkk., 2025). Namun, penelitian yang secara spesifik membahas faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, terutama anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengidentifikasi faktor-faktor partisipasi, yaitu adanya kesempatan, adanya kemauan, dan adanya kemampuan yang memengaruhi partisipasi anggota PKK.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada faktor-faktor yang meliputi kesempatan, kemauan, dan kemampuan yang memengaruhi partisipasi anggota PKK RW 006 Kelurahan Pegangsaan dalam program pengumpulan minyak jelantah. Penelitian ini penting karena partisipasi anggota PKK tidak hanya menentukan keberhasilan program lingkungan di tingkat lokal, tetapi juga menjadi cerminan efektivitas pendidikan masyarakat dalam membangun kesadaran ekologi berbasis komunitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam konteks pengelolaan minyak jelantah

melalui partisipasi anggota PKK RW 006 Kelurahan Pegangsaan, antara lain:

1. Pengelolaan minyak jelantah di rumah tangga masih belum optimal, ditandai dengan kebiasaan sebagian masyarakat membuang minyak jelantah secara sembarangan ke saluran air atau tanah sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan.
2. Program pengumpulan minyak jelantah yang telah dilaksanakan di PKK RW 006 Kelurahan Pegangsaan belum sepenuhnya diikuti oleh seluruh anggota PKK sehingga tingkat partisipasi masih tergolong belum optimal.
3. Sebagian besar anggota PKK telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup tinggi mengenai dampak negatif minyak jelantah terhadap lingkungan. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk partisipasi aktif dalam program pengumpulan minyak jelantah.
4. Motivasi dan kemauan anggota PKK untuk secara konsisten mengumpulkan minyak jelantah setiap bulan masih bervariasi walaupun sudah dilakukan sosialisasi mengenai bahaya minyak jelantah.
5. Kajian yang membahas secara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengumpulan minyak jelantah masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan kepada aspek teknis daur ulang minyak jelantah, sementara aspek sosial, seperti motivasi, tingkat kesadaran, serta partisipasi masyarakat, khususnya pada PKK belum banyak mendapat perhatian. Oleh sebab itu, kondisi ini membuka peluang sekaligus menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian difokuskan hanya pada tiga faktor yang memengaruhi partisipasi anggota PKK RW 006 dalam program pengumpulan minyak jelantah, yaitu: kesempatan, kemauan, dan kemampuan.
2. Penelitian dibatasi hanya pada komunitas anggota PKK RW 006 Kelurahan Pegangsaan, tanpa melibatkan wilayah PKK lain.
3. Penelitian dibatasi hanya pada proses sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah, bukan pada pengolahan atau dampak kimia minyak jelantah itu sendiri.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh faktor kesempatan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan?
2. Adakah pengaruh faktor kemauan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan?
3. Adakah pengaruh faktor kemampuan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan?
4. Adakah pengaruh secara simultan antara faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan?



### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh faktor kesempatan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan.
2. Mengetahui pengaruh faktor kemauan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan.
3. Mengetahui pengaruh faktor kemampuan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan.
4. Mengetahui pengaruh simultan antara faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan terhadap partisipasi anggota PKK dalam program pengumpulan minyak jelantah di RW 006 Kelurahan Pegangsaan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat yang di antaranya, sebagai berikut:

1. Kegunaan atau Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai partisipasi PKK untuk mengumpulkan minyak jelantah.

2. Kegunaan atau Manfaat Praktis

- a. Bagi PKK

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang dapat mengubah pola pikir anggota PKK untuk lebih meningkatkan berpartisipasi terkait pengumpulan minyak jelantah.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan yang dilakukan pemerintah setempat untuk membuat kebijakan dalam menangani limbah minyak jelantah.

3. Program Studi Pendidikan Masyarakat

- a. Dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menjadi sarana mengenalkan Program Studi Pendidikan Masyarakat di lingkungan masyarakat.



*Intelligentia ~ Dignitas*